

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI TK ISLAM TERPADU GLOBAL INSANI KOTA BEKASI

Oleh :

Ilma Rahmatul Laila¹⁾, Hasyim Asy'ari²⁾, Sita Ratnaningsih³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹email: ilmarlailaaa@gmail.com

²email: hasyim.asyari@uinjkt.ac.id

³email: sitaratna22@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 26 Desember 2025

Revisi, 26 Mei 2026

Diterima, 28 Mei 2026

Publish, 29 Mei 2026

Kata Kunci :

Supervisi Akademik,
Kepala Sekolah,
Kinerja Guru.

ABSTRAK

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pemberian bimbingan, pendampingan, dan pembinaan profesional secara berkelanjutan. Supervisi akademik membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga mampu membimbing peserta didik secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, mengkaji upaya peningkatan kinerja guru, serta menganalisis efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan melalui penyusunan program kerja berupa program tahunan dan program semester, serta pelaksanaan supervisi terhadap guru mulai dari metode pengajaran hingga aktivitas pembelajaran. Peningkatan kinerja guru dilakukan melalui program pelatihan di dalam sekolah, seperti bedah kurikulum dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta pelatihan di luar sekolah, seperti workshop dan pengembangan kompetensi profesional. Efektivitas supervisi akademik terlihat dari pelaksanaan evaluasi yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, serta analisis hasil supervisi dalam satu semester, yang ditindaklanjuti melalui pembinaan langsung dan tidak langsung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Ilma Rahmatul Laila

Afiliasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ilmarlailaaa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Efektivitas penyelenggaraan sekolah yang bermutu sangat bergantung pada kinerja seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang optimal agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan maupun kegagalan proses pendidikan

sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru dengan tingkat kinerja yang tinggi mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Kinerja guru memiliki karakteristik dan standar tertentu yang dapat diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja tersebut tercermin dalam pelaksanaan interaksi pembelajaran

di kelas, termasuk kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, baik dalam bentuk program semester maupun perangkat pembelajaran lainnya.

Karena pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini, maka guru pendidikan anak usia dini, khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki peran yang sangat fundamental karena berada pada fase awal pembentukan karakter, sikap, nilai, dan dasar kemampuan kognitif peserta didik. Kualitas pembelajaran pada jenjang ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di TK harus dilaksanakan secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Guru TK tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Kinerja guru yang optimal akan berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Namun dalam praktiknya, kinerja guru tidak selalu berada pada kondisi yang ideal. Berbagai permasalahan masih dijumpai di lapangan, seperti perencanaan pembelajaran yang belum maksimal, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas, serta evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan pendampingan, pembinaan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya.

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak dimaknai sebagai kegiatan inspeksi atau mencari kesalahan guru, melainkan sebagai proses pembinaan yang menekankan pada pendekatan humanis, kolaboratif, dan konstruktif.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan manajer sekolah, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan mampu menyusun program supervisi

akademik, melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang membangun, serta melakukan tindak lanjut supervisi secara efektif. Dengan supervisi akademik yang baik, guru akan mendapatkan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan kerjanya.

Seorang guru harusnya mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional apabila telah menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah, dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, guru memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Upaya mengaplikasikan kompetensi tersebut diperlukan bantuan dan bimbingan dari supervisor untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yaitu membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Berkaitan dengan kompetensi supervisi, kepala sekolah berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat akan meningkatkan kinerja guru. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan.

Supervisi akademik (instruksional) dilakukan pengawas atau kepala sekolah, tujuannya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran oleh sebab itu penilaiannya lebih bersifat kualitatif yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. manajerial sekolah serta unsur sumber daya sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik di setiap sekolah amat penting untuk dilakukan, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan untuk memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan pengawas atau kepala sekolah melalui dukungan dan penilaian proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik memberikan kontribusi pada kinerja mengajar guru sehingga mutu pembelajaran yang dihasilkan diharapkan akan semakin meningkat. Supervisi akademik dilakukan untuk melihat kualitas pembelajaran dari kinerja guru, setiap sekolah wajib melaksanakan upervisi akademik sesuai dengan pedoman, yang disusun secara terprogram (misalnya tiap semester dua kali) serta berkelanjutan.

Pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, penilaian kinerja guru, diskusi dan supervisi harus terus menerus dilakukan agar

kinerja guru meningkat. Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam memantau aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran, menggunakan metode mengajar yang variatif, melaksanakan evaluasi serta membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan potensi peserta didik. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Depdikbud (Fathurrohman dan Suryana, 2011 : 18) Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik.

Di TK IT Global Insani Kota Bekasi, supervisi akademik telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi akademik dilakukan melalui penyusunan program supervisi tahunan dan semesteran, observasi kelas, pembinaan guru, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi. Supervisi ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini dan nilai-nilai pendidikan Islam terpadu yang menjadi ciri khas lembaga.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2010) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian lain oleh Sagala (2010) menyimpulkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi kerja guru. Hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam peningkatan kinerja guru.

Meskipun supervisi akademik telah dilaksanakan di TK IT Global Insani Kota Bekasi, efektivitas pelaksanaannya dalam meningkatkan kinerja guru perlu dikaji secara mendalam. Efektivitas supervisi akademik tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan supervisi, tetapi juga dari sejauh mana supervisi tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, bagaimana upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik, serta bagaimana efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Mengingat juga pentingnya pembelajaran yang berkualitas, diperlukan pembinaan dan pendampingan dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik secara berkelanjutan dengan tujuan agar proses pembelajaran guru di kelas menjadi semakin berkualitas dan memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, menganalisis upaya peningkatan kinerja guru, serta mengkaji efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan supervisi akademik di satuan pendidikan anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar belakang penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1998:96), penelitian kualitatif mempunyai lima ciri, yaitu: (1) dilakukan pada latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya data yang langsung dari peneliti sendiri; (2) bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil; (4) dalam menganalisa data cenderung induktif; (5) makna merupakan hal yang esensial. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maka instrument pada penelitian terdiri dari instrument primer dan instrument sekunder. Instrument primer adalah peneliti sendiri yang melakukan wawancara di lapangan. Instrument sekunder berupa pertanyaan yang disiapkan dan dijawab oleh responden diantaranya kepala sekolah dan guru. Pengumpulan

data dilakukan dengan pengamatan berperan dan wawancara.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan bahan kajian (analisis kesimpulan). Menurut Ahmadi (2005: 63) menyatakan bahwa : Data kualitatif adalah kalimat yang dikatakan oleh seseorang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan peneliti. Sesuatu yang disampaikan oleh seseorang merupakan sumber utama data kualitatif, baik kalimat itu secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk non verbal dengan kata lain bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara langsung kepada kepala sekolah. Sumber data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, berupa data mengenai keadaan pendidik di TK IT Global Insani Kota Bekasi, data prestasi serta dokumen yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

A. Prosedur Pengumpulan Data Peneliti

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu :

1) Observasi Penelitian di Lapangan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala ataupun fenomena yang diselidiki. (Marzuki,2000: 55-58). Dengan kata lain metode ini dilakukan dengan melihat langsung dan melakukan pengamatan-pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian di lapangan. Observasi Penelitian di Lapangan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

2) Wawancara

Wawancara atau Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Cholid, 2005 : 83). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Alasannya adalah peneliti lebih luwes dan leluasa dalam memperoleh data melalui wawancara, maupun pertanyaan tentang efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi.

3) Studi dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Nana Saudih, 2007: 221). Dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti program supervisi kepala sekolah, instrument penilaian supervisi, RPP dan SKP yang selanjutnya dianalisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tujuan utama dari analisis data adalah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan data temuan penelitian dan menyimpulkan hasil wawancara, kemudian mengorganisasikan data dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: reduksi data, display/penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di TK IT Global Insani Kota Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di TK IT Global Insani Kota Bekasi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang meliputi program tahunan dan program semester. Program tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan guru, kalender akademik sekolah, serta visi dan misi lembaga pendidikan.

Sebelum pelaksanaan supervisi akademik dilakukan, penyusunan program supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan tahap awal yang sangat penting, karena program tersebut menjadi pedoman dalam seluruh rangkaian kegiatan supervisi. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik harus diawali dengan perencanaan program yang sistematis dan terstruktur. Berdasarkan temuan penelitian, penyusunan program kerja supervisi akademik di TK IT Global Insani dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah serta beberapa guru senior. Program kerja supervisi

tersebut disusun dalam bentuk program tahunan dan program semester. Program tahunan dirancang pada awal tahun pelajaran dan selanjutnya dijabarkan ke dalam program semester yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah beserta tim telah mengakomodasi berbagai aspek yang ditemukan selama pelaksanaan supervisi. Hal ini tercermin dari struktur program supervisi akademik yang memuat komponen-komponen kinerja guru, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar yang diwujudkan melalui kegiatan penilaian, pembinaan, dan pemantauan.

Temuan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di TK IT Global Insani Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah merancang program supervisi akademik pada awal tahun pelajaran yang selanjutnya dijabarkan ke dalam program semester sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik terhadap guru yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penerapan metode pengajaran hingga keterlibatan dan aktivitas guru dalam menjalankan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan secara optimal, kepala sekolah perlu menetapkan beberapa aspek perencanaan yang meliputi empat komponen utama, yaitu:

1. Tujuan, tahap awal dalam perencanaan supervisi akademik adalah menetapkan tujuan supervisi, di mana supervisi akademik di TK IT Global Insani Kota Bekasi diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
2. Sasaran, berdasarkan tujuan tersebut, kepala sekolah kemudian menentukan sasaran supervisi yang berfokus pada permasalahan pembelajaran, khususnya dalam upaya peningkatan mutu kinerja guru.
3. Langkah-langkah, selanjutnya kepala sekolah menyusun tahapan supervisi akademik yang meliputi penetapan prosedur supervisi, penentuan guru yang akan disupervisi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta penyampaian rencana supervisi akademik kepada guru.
4. Waktu, pada tahap akhir, kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan jadwal supervisi, penentuan teknik supervisi, serta penyiapan instrumen supervisi. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi akademik berupa observasi kelas, kunjungan kelas, dan pertemuan individual dengan guru. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup

pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan guru, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik.

Menurut Roger A. Kauffman dalam Nanang Fattah (2008: 49–50), perencanaan merupakan suatu proses dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menentukan langkah dan sumber daya yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan juga diartikan sebagai kegiatan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang terlibat, serta kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan memerlukan data dan informasi yang akurat agar keputusan yang diambil relevan dengan permasalahan yang mungkin dihadapi di masa mendatang.

Mengacu pada konsep tersebut, penyusunan program supervisi akademik oleh kepala sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang benar. Program supervisi yang disusun telah menggambarkan secara jelas jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mekanisme pelaksanaan, waktu pelaksanaan, serta indikator keberhasilan kegiatan supervisi. Dalam proses penyusunan program supervisi akademik, kepala sekolah TK IT Global Insani Kota Bekasi terlebih dahulu menetapkan keputusan dengan tetap mengedepankan prinsip diskusi dan musyawarah. Pendekatan ini dilakukan agar seluruh guru merasa dilibatkan dalam proses perencanaan sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah TK IT Global Insani Kota Bekasi dilakukan dengan melibatkan beberapa guru senior yang memiliki kompetensi di bidang supervisi. Program supervisi tersebut dirancang sebagai rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan dalam satu periode tertentu dan disusun pada awal tahun pelajaran, yang selanjutnya dibagi ke dalam dua program, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan mitra profesional bagi guru. Setelah observasi dilakukan, kepala sekolah memberikan umpan balik (feedback) secara langsung melalui diskusi reflektif. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan alternatif solusi untuk perbaikan pembelajaran ke depan.

Temuan ini sejalan dengan teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Sahertian (2010), yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Supervisi tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan memberikan bimbingan secara konstruktif dan berkelanjutan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2011) yang menegaskan bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik di TK IT Global Insani Kota Bekasi telah memenuhi prinsip-prinsip supervisi akademik yang efektif, yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang humanis, serta adanya komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru.

B. Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi. Upaya peningkatan kinerja guru dilakukan melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan profesional, baik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah TK IT Global Insani Kota Bekasi telah mempersiapkan program supervisi akademik secara optimal sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk pembinaan dan bimbingan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru. Rangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi tersebut merupakan bagian integral dari pelaksanaan supervisi akademik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muslim (2010: 41) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian upaya pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang dilakukan oleh supervisor, seperti kepala sekolah dan pembina lainnya, dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Program peningkatan kinerja guru di dalam sekolah meliputi kegiatan bedah kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi kelompok guru, serta pelatihan di luar sekolah dan di dalam sekolah terkait strategi pembelajaran anak usia dini. Melalui kegiatan bedah kurikulum, guru dibimbing untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum secara tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan media pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan pendampingan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya utama dalam meningkatkan kinerja guru di TK IT Global Insani Kota Bekasi dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Rivai (2005: 225) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang

dilakukan secara sistematis untuk mengubah perilaku individu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, serta berorientasi pada pencapaian keahlian tertentu agar individu mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.

Sejalan dengan konsep tersebut, TK IT Global Insani Kota Bekasi memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Pelatihan di dalam sekolah dilaksanakan secara terstruktur dengan mengikuti tahapan yang jelas, dimulai dari identifikasi permasalahan yang dihadapi guru, pelaksanaan kegiatan pelatihan, hingga tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah di antaranya seperti workshop, seminar, dan pelatihan kompetensi guru. Guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, termasuk pelatihan penyusunan karya ilmiah dan pengembangan media pembelajaran kreatif. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas wawasan guru dan meningkatkan kualitas kinerjanya secara berkelanjutan.

Secara teoritis, kinerja guru merupakan hasil kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Mangkunegara, 2017). Kinerja guru mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru karena melalui supervisi, guru mendapatkan arahan, bimbingan, dan motivasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Pendapat ini sejalan dengan Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya secara optimal. Dengan supervisi yang efektif, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan supervisi individu yaitu mengajak guru untuk berbincang-bincang guna menindak lanjuti masalah yang terjadi, memberikan motivasi untuk memecahkan masalah yang ada. Agar pembinaan dan bimbingan terhadap guru yang dilakukan adalah dengan maksud mengoptimalkan kemampuan kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran.

C. Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Evaluasi merupakan proses pemberian pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut T. R. Morrison dalam Nanang Fattah (2008: 107-108), terdapat tiga unsur utama dalam konsep

evaluasi, yaitu penilaian atau pertimbangan (judgement), deskripsi terhadap objek yang dinilai, serta penggunaan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (defensible criteria). Evaluasi bertujuan untuk memperoleh dasar penilaian terhadap hasil kerja dalam suatu periode tertentu, mengetahui capaian yang telah dan belum terealisasi, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, evaluasi berfungsi untuk menjamin pelaksanaan kerja yang efektif dan efisien sehingga penggunaan sumber daya pendidikan, baik tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun biaya, dapat dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi juga bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai berbagai kendala, hambatan, dan penyimpangan yang terjadi, baik yang berkaitan dengan program tahunan maupun kemajuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi, supervisor umumnya melakukan tiga kegiatan utama, yaitu menetapkan tujuan evaluasi, menyusun desain dan metode evaluasi, serta melakukan pengukuran. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 396–397) menyamakan kegiatan evaluasi program yang dilakukan oleh supervisor dengan aktivitas penelitian, karena proses evaluasi merupakan upaya untuk menemukan fakta dan kebenaran yang harus dilaksanakan secara objektif dan rasional dengan menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah. Beberapa teknik evaluasi program yang dapat digunakan oleh supervisor sebagai dasar tindak lanjut meliputi tes, observasi, laporan diri, evaluasi diri, dan penilaian oleh teman sejawat.

Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 397–398) mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu evaluasi harus bersifat komprehensif dengan mencakup seluruh variabel dan aspek kegiatan secara rinci, dilakukan secara kooperatif melalui kerja sama antara evaluator dan pihak yang dievaluasi, dilaksanakan secara berkelanjutan serta relevan dengan kurikulum, bersifat objektif, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan dilaksanakan dengan menjaga keamanan serta privasi individu yang disupervisi.

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan evaluasi supervisi akademik di TK IT Global Insani Kota Bekasi dilaksanakan secara periodik dalam suatu siklus setelah kepala sekolah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, serta analisis hasil supervisi dalam satu semester. Dengan demikian, evaluasi supervisi akademik dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap. Evaluasi tersebut melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil supervisi kelas. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dengan dibantu

oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Hasil evaluasi supervisi akademik dimanfaatkan sebagai alat ukur keberhasilan pendekatan, metode, atau strategi supervisi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program supervisi pada periode berikutnya.

Efektivitas supervisi akademik di TK IT Global Insani Kota Bekasi dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta pengelolaan kelas yang lebih baik. Guru juga lebih reflektif dalam mengevaluasi pembelajaran dan terbuka terhadap masukan dari kepala sekolah.

Efektivitas supervisi akademik ini sesuai dengan hasil penelitian Muslim (2010) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian Sagala (2010) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi kerja guru. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja guru.

Secara teoritis, supervisi akademik yang efektif harus diikuti dengan tindak lanjut yang jelas dan berkesinambungan (Sagala, 2010). Tanpa tindak lanjut, supervisi hanya akan menjadi kegiatan administratif tanpa dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, pelaksanaan tindak lanjut supervisi di TK IT Global Insani Kota Bekasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik.

Pelaksanaan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervise akademik. Analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan secara nyata dimiliki. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan kesenjangan apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru serta yang seharusnya dimiliki guru. Perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.
- 2) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru.
- 3) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru.

- 4) Menetapkan jenis pembinaan ketampilan pembelajaran guru.
- 5) Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
- 6) Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- 7) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut sumber-sumber belajar, sarana prasarana.

Tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung diberikan terhadap aspek-aspek tertentu yang memerlukan perbaikan segera berdasarkan hasil analisis supervisi. Bentuk pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah melaksanakan observasi pembelajaran adalah pertemuan pascaobservasi. Pada kegiatan ini, kepala sekolah memberikan umpan balik sebagai upaya membantu guru dalam mengembangkan perilaku dan keterampilan mengelola proses pembelajaran. Melalui pemberian umpan balik tersebut, tercipta suasana komunikasi yang kondusif, tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, serta memberikan ruang bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap penampilan dan kinerjanya.

Dalam pelaksanaan pembinaan langsung, kepala sekolah dapat menerapkan lima langkah pembinaan kemampuan guru, yaitu membangun hubungan yang harmonis, menganalisis kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, melakukan penilaian, serta melaksanakan revisi sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap aspek-aspek yang bersifat umum dan memerlukan perhatian setelah diperoleh hasil analisis supervisi. Dalam pembinaan tidak langsung, peran kepala sekolah meliputi kegiatan mendengarkan permasalahan guru, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan informasi, serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembinaan guru secara profesional. Sesuai dengan tujuan supervisi akademik, kepala sekolah dituntut untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya. Bimbingan dan layanan yang diberikan kepala sekolah kepada guru terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif oleh kepala sekolah akan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Kepemimpinan di sekolah bukanlah tugas yang sederhana, terutama dalam konteks organisasi pendidikan yang memiliki karakteristik kompleks dan unik. Sekolah terdiri atas berbagai komponen dengan latar belakang pendidikan, sosial, dan budaya

yang beragam, baik dari unsur tenaga pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami dinamika sekolah serta menetapkan arah, fokus, dan irama kerja yang tepat, khususnya dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di TK IT Global Insani Kota Bekasi meliputi penyusunan program kerja mulai dari metode pengajaran sampai dengan aktifitas guru dalam pelaksanaan sistem yang telah di terapkan oleh sekolah. Helaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di TK IT Global Insani Kota Bekasi telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui penyusunan program tahunan dan semester, pelaksanaan observasi pembelajaran, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan pembinaan dan kemitraan profesional terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih spesifik dan lebih mendalam lagi agar hasil penelitiannya lebih akurat berkaitan dengan supervisi akademik.

5. REFERENSI

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. (2005), *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faturrohman, P dan Suryana, A. (2011). *Supervisi Pendidikan (Dalam Proses Pembelajaran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2017). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* Bandung: Refika Aditama.
- Muslim, Sri Banun. (2010). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 85–97. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muslim, Sri Banun. (2010). *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim, Purwanto. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, dan Basri., (2005). *Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing*

- Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S., (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Motivasi Kerja Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16(4), 423–435. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta